

**HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN KEPATUHAN
IMUNISASI DASAR DI KLINIK PRATAMA UMUM
PELITA HATI BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA 2016**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Istikomah
201510104361

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN KEPATUHAN
IMUNISASI DASAR DI KLINIK PRATAMA UMUM
PELITA HATI BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA 2016**

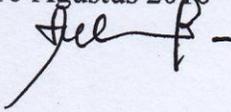
NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Istikomah
201510104361**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suharni, S.Pd, M.Kes
Tanggal : 16 Agustus 2016
Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI DASAR DI KLINIK PRATAMA UMUM PELITA HATI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 2016¹

Istikomah², Suharni³

INTISARI

Latar Belakang: Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya, namun masih banyak bayi yang tidak patuh sesuai jadwal imunisasi. Adanya dukungan orangtua terutama partisipasi ayah untuk ikut mengantar imunisasi sangat mendukung kepatuhan imunisasi dasar bagi bayi.

Tujuan: Mengetahui hubungan peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Tahun 2016.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ayah yang datang untuk mengimunitasikan anaknya di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Tahun 2016 berjumlah 75 orang. Sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria eksklusi yaitu ayah yang anaknya tidak dapat di imunisasi dan ayah yang tidak mengantar anaknya untuk imunisasi dasar, sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 responden. Analisis data dengan *Chi-Square* dengan nilai signifikan $<5\%$, dan keeratan hubungan menggunakan nilai *koefisien kontingensi*.

Hasil: Karakteristik ayah sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 30 (63,8%), pendidikan SLTA sebanyak 27 (57,4%), dan pekerjaan swasta sebanyak 22 (46,8%). Peran ayah dalam melakukan imunisasi diketahui sebanyak 30 (63,8%) kategori baik. Kepatuhan imunisasi dasar bayi diketahui sebanyak 37 orang (78,7%) kategori patuh. Hasil penelitian perhitungan *Chi-Square* ada hubungan antara peran ayah terhadap kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$). Keeratan hubungan peran ayah terhadap kepatuhan imunisasi dasar diketahui nilai *koefisien kontingensi* sebesar 0,5171 berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan sedang.

Simpulan dan Saran: Peran ayah dalam melakukan imunisasi sebagian besar baik, kepatuhan imunisasi dasar bayi sebagian besar patuh, dan keeratan hubungan peran ayah terhadap kepatuhan imunisasi dasar menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang. Ayah lebih meningkatkan pengetahuan tentang peran penting ayah terhadap anak, sehingga orangtua dapat melakukan imunisasi dasar sesuai jadwal.

Kata Kunci : Peran ayah, Kepatuhan, Imunisasi Dasar

PENDAHULUAN

Imunisasi diperkirakan dapat mencegah 2,5 juta kasus kematian anak per tahun di seluruh dunia (WHO, UNICEF, & World Bank, 2009).

Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap risiko dari beberapa vaksin.

Di Indonesia, imunisasi merupakan kebijakan nasional melalui program 5 imunisasi dasar lengkap sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Imunisasi masih sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti Tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (penyakit pernapasan), campak, tetanus, polio dan hepatitis B.

Ketidakpatuhan pemberian imunisasi untuk pemberian vaksin yang diberikan hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perlindungannya panjang seperti vaksin BCG, maka keterlambatan dari jadwal imunisasi yang telah disepakati akan mengakibatkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang ingin dihindari (BKKBN, 2005). Pemberian imunisasi sebelum waktunya tidak dibenarkan karena bayi masih mendapat kekebalan dari ibunya. Apabila pemberian imunisasi berikutnya kurang dari jarak yang ditentukan akan menyebabkan reaksi vaksin kurang maksimal karena konsentrasi vaksin dalam tubuh masih tinggi, demikian juga bila pemberian imunisasi berikutnya mundur konsentrasi vaksin masih di bawah ambang batas bahkan memungkinkan kuman sudah masuk, sehingga pada saat diberikan imunisasi berikutnya reaksinya tidak maksimal

Data studi pendahuluan juga menunjukkan dari 65 bayi yang melakukan imunisasi, sebanyak 39 (60%) diantar oleh ayah dan 26 (40%) orang tidak diantar oleh ayah. Bayi yang melakukan imunisasi diantar oleh ayah sebanyak 25 (64,1%) bayi patuh imunisasi sedangkan 14 (35,9%) bayi tidak patuh. Imunisasi bayi yang tidak diantar oleh ayah sebanyak 10 orang (38,5%) patuh melakukan imunisasi sedangkan yang tidak patuh sebanyak 16 (61,5%) orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survai analitik, pendekatan rancangan tersebut dilakukan analisis secara kuantitatif untuk mengetahui korelasi antara peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional*.

Peran ayah adalah Tingkah laku seorang ayah terhadap anak dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengambil keputusan. Sedangkan kepatuhan imunisasi dasar adalah Perilaku individu untuk mengikuti petunjuk yang dianjurkan oleh praktisi kesehatan dalam pemberian 5 jenis imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal dan tenggang waktu imunisasi dasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ayah yang datang untuk mengimunisasikan anaknya di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 75 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di BPM sebanyak 20 responden. pernyataan yang valid mendapatkan nilai signifikan kurang dari 0.05, setelah diuji tersisa 26 pernyataan., Hasil uji reliabelitas menunjukkan nilai *alpha Cronbach* > dari 0,60, Hasil uji reliabilitas menunjukan nilai alpha sebesar 0,937 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat, Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi atau keeratan hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Deskripsi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jenis imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>F</i>	%
Umur		
<25 tahun	6	12,8
26-35 tahun	30	63,8
36-45 tahun	10	21,3
>46 tahun	1	2,1
Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	13	27,7
SLTA	27	57,4
D3	3	6,4
S1	4	8,5
Pekerjaan		
PNS	3	6,4
Swasta	22	46,8
Wiraswasta	11	23,4
Guru	1	2,1
Buruh	8	17
Supir	1	2,1
Dagang	1	2,1
Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 47 responden penelitian, mayoritas berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (63,8%) dan yang berusia >46 tahun sebanyak 1 orang (2,1%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar SLTA sebanyak 27 orang (57,4%) dan yang berpendidikan D3 sebanyak 3 orang (6,4%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah swasta yaitu sebanyak 22 orang (46,8%) sedangkan yang bekerja sebagai guru, supir dan dagang masing-masing sebanyak 1 orang (2,1%).

Distribusi frekuensi peran ayah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Ayah

Peran ayah	<i>F</i>	%
Baik	30	63,8
Cukup	13	27,7
Kurang	4	8,5
Total	47	100

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 47 responden sebagian besar peran ayah dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 (63,8%), dan memiliki peran kurang sebanyak 4 (8,5%).

Diskripsi frekuensi jenis imunisasi dasar yang dilakukan bayi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Imunisasi Dasar Bayi

Jenis imunisasi	<i>F</i>	%
HBO	10	21,3
BCG	11	23,4
Pentabio I, Polio I	9	19,1
Pentabio II, Polio II	3	6,4
Pentabio III, Polio III	5	10,6
Campak	9	19,1
Total	47	100

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat sebagian besar jenis imunisasi dasar BCG sebanyak 11 orang (23,4%) dan sebanyak 3orang (6,4%) jenis imunisasi yang dilakukan adalah Pentabio II, Polio II.

Distribusi kepatuhan imunisasi dasar dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Kepatuhan Imunisasi Dasar

Kepatuhan Imunisasi Dasar	<i>F</i>	%
Patuh	37	78,7
Tidak patuh	10	21,3
Total	47	100

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sebanyak 37orang(78,7%) sedangkan yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi dasar sebanyak 10orang (21,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabulasi Silang hubungan peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016

Peran Ayah	Kepatuhan Imunisasi Dasar				Total		X^2	P value	Coefisien Contingensi
	Patuh		Tidak Patuh		<i>F</i>	%			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%					
Baik	27	57,4	3	6,4	30	68,3	17,103	0,000	0,517
Cukup	10	21,3	3	6,4	13	27,7			
Kurang	0	0,0	4	8,5	4	8,5			
Total	37	78,7	10	21,3	47	100			

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa peran ayah dalam kategori baik yang patuh dalam melakukan imunisasi dasar sebanyak 27 responden (57,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 3 responden (6,4%). Peran ayah dengan kategori cukup yang patuh

dalam melakukan imunisasi dasar sebanyak 10 responden (21,3%) dan yang tidak patuh sebanyak 3 responden (6,4%), sedang peran ayah yang memiliki kategori kurang yang tidak patuh dalam melakukan imunisasi dasar sebanyak 4 responden (8,5%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016.

Nilai *koefisien kontingensi* sebesar 0,517 berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel kepatuhan imunisasi dasar 51,7% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel peran ayah. Atau kepatuhan imunisasi dasar 51,7% ditentukan oleh peran ayah, dan 48,3% oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam kategori baik sebanyak 30 (63,8%) responden. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa ayah memiliki peran aktif terhadap keluarga. Seorang ayah memiliki tugas dan kewajiban untuk keluarga termasuk anak. Peran ayah atau *Fathering* lebih merujuk pada perannya dalam *parenting*. Hal ini dikarenakan *fathering* merupakan bagian dari *parenting*. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk di dalamnya berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Andayani & Koentjoro, 2012).

Peran ayah terhadap anak kategori kurang dapat disebabkan karena kurangnya informasi, tingkat pendidikan yang rendah, dan faktor usia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur ayah > 46 tahun dengan peran ayah kategori kurang sebanyak 1 orang. Hasil tersebut menunjukkan adanya keterkaitan umur ayah dengan peran ayah terutama dalam mengawasi kepatuhan anak untuk imunisasi dasar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fields (2006) yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi usia dengan tingkat kepatuhan orangtua.

Hasil penelitian diketahui bahwa 47 responden, kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebanyak 37 (78,7%) orang kategori patuh. Hasil tersebut memberikan gambaran sebagian besar bayi sudah patuh dalam melakukan imunisasi dasar. Imunisasi dasar memiliki banyak manfaat bagi bayi. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan balita dengan suntikan atau tetesan untuk mencegah agar anak tidak sakit atau walaupun sakit tidak menjadi parah. Imunisasi diberikan agar kebal terhadap penyakit, karena bila tidak diimunisasi, mempermudah terserang penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2010).

Kepatuhan imunisasi dasar yang tidak patuh pada bayi sebanyak 10 (21,3%) orang. Akibat dari ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi yaitu imunisasi menjadi tidak lengkap, anak mudah terserang penyakit, dan tumbuh kembang anak menjadi terhambat. Gambaran ayah yang tidak memberikan imunisasi dasar berdasarkan pekerjaan yaitu ayah yang bekerja sebagai swasta. Hal tersebut disebabkan karena kesibukan ayah dalam bekerja sebagai upaya mencari nafkah sehingga menyebabkan ayah tidak terlibat dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Selain itu beredarnya rumor tentang vaksin palsu, lupa jadwal imunisasi, cuaca yang tidak mendukung dan anak sedang sakit.

Hasil penelitian perhitungan *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Umum Pelita Hati Banguntapan Bantul Yogyakarta 2016. Kekuatan hubungan kedua variabel dinyatakan kuat. Artinya semakin kuat hubungan menunjukkan bahwa peran ayah benar-benar mempengaruhi kepatuhan imunisasi dasar, semakin tinggi peran ayah, maka semakin baik tingkat kepatuhan

imunisasi dasar anak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Setyowati (2013)

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Peran ayah dalam melakukan imunisasi diketahui sebagian besar baik yaitu sebanyak 30 (63,8%).
2. Kepatuhan imunisasi dasar bayi diketahui sebagian besar patuh sebanyak 37 orang (78,7%)
3. Keeratan hubungan peran ayah terhadap kepatuhan imunisasi dasar diketahui nilai *koefisien kontingensi* sebesar 0,517 berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599 menunjukkan tingkat keeratan hubungan sedang.

B. SARAN

1. Bagi Instansi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi institusi pemerintah di bidang Kesehatan Anak yang terkait dengan isu vaksin palsu. Hendaknya pemerintah melakukan pengawasan yang ketat distribusi vaksin yang beredar dan melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan, serta membuat pernyataan yang menenangkan dan menyakinkan masyarakat bahwa imunisasi wajib dilaksanakan, sehingga kepatuhan imunisasi dasar semakin meningkat.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepastian pembelajaran di bidang Kesehatan Anak yang terkait dengan peran ayah dalam memberikan dukungan untuk kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

3. Bidan di Klinik Pelita Hati

Hendaknya pihak bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan membuat program imunisasi yang dapat memberikan informasi dan motivasi kepada orangtua termasuk ayah untuk mendukung kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi agar dapat meningkatkan cakupan 5 imunisasi dasar bayi. Bidan yang diharapkan menggunakan vaksin dari distribusi resmi dari pemerintah dan memusnahkan kemasan vaksin dan obat yang telah digunakan.

4. Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Dapat dijadikan tambahan acuan dan bahan pustaka baru di perpustakaan Universitas Aisyiyah Yogyakarta agar menambah pengetahuan mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

5. Ayah (Responden)

Hendaknya ayah lebih meningkatkan pengetahuan tentang sejauh mana peran penting ayah terhadap kepatuhan jadwal imunisasi, sehingga orangtua dapat mengimunisasikan anak untuk imunisasi dasar sesuai jadwal yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. *Surat An-Nisa ayat 9*. 2002. *Al-Qur'an dan terjemah*. Toha Putra. Semarang
- Abdullah. 2008. *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement)*. *Jurnal*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Achmadi, U.F. 2006. *Imunisasi Mengapa Perlu?*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Al-Lela, O.Q. Are Parents' Knowledge And Practice Regarding Immunization Related To Pediatrics' Immunization Compliance. *Journal BMC Pediatrics*.
- Albery, Ian P. & Munafu, Marcus. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Palmall.

- Andayani dan Koentjoro. 2012. *Peran Ayah Menuju Coparenting, Edisi Baru*. Sepanjang : CV. Citra Media.
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astinah. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Teratai 11B Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makassar. *Jurnal Volume 2 Nomor 6 ISSM: 2302-1721*. STIKes Nani Hasanuddin Makassar.
- Dwiastuti, P. 2013. Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. STIKes MH. Thamrin
- Fields, V. Determining Factors Affecting Parental Non-Compliance with Vaccination Schedules of Children Ages 6 Month to 2 Years. *Journal*.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Universitas Diponegoro.
- INFID. 2015. *Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten dan Pemangku Kepentingan Daerah*. International NGO Forum on Indonesia Development.
- Hasan, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayatullah. 2015. Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan Qs. At-Tahrim Ayat 6 dan Qs. Luqman Ayat 13-19 terhadap Pendidikan dalam Keluarga. *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, ISSN 2460-6413. Universitas Islam Bandung.
- Jacobs & Kelley. 2009. *Fathers and the Media: Introduction to the Special Issue*. The Men's Studies Press : Fathering. Vol. 7, No.2, Spring 2009, page 107-113.
- Kemendes RI. 2010. *Pendomanan kader seri kesehatan anak*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2011. *Prorgam Imunisasi Berhasil Tekan Morbiditas dan Mortalitas Tujuh Penyakit di Indonesia*. Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Kementerian Kesehatan RI.
- Kozier, B. 2008. *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Machfoedz, I. 2007. *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, A. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Bidan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Muslihatun, W.N. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyono, S.D. 2009. *Cara Menyusui yang Baik*. Jakarta: Arcan.
- Proverawati A, & Dwi Andini, C.S. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset.

- Purnamasari, E.R.W. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Orang Tua terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Balita dengan Pneumonia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Ranuh, I.G.N. 2011. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rikedas. 2007. *Laporan Nasional 2007*. Departemen Kesehatan RI.
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mita Cendikia Press.
- Setiawan, Ebta. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses di <http://kbbi.web.id/patuh>, pada hari Jum'at, tanggal 20 Mei 2016, pukul 13.06
- Siagian, S.P. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Syilfiah. 2012. Peran Ayah Orangtua Tunggal dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin
- Triasturi, S. peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Pemberdayaan Anak melalui Keterampilan Sablon. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuningrum, Enjang. 2010. Peran Ayah (Fathering) Pada Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Waluyanti, F. 2009. Analisis Faktor Kepatuhan Imunisasi di Kota Depok. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Yuniardi. 2006. Persepsi remaja laki-laki dengan perilaku antisosial terhadap peran ayah dalam keluarga. *Tesis*. Universitas Indonesia



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta